

Upaya Melestarikan Naskah Kuno Melalui Digital (Studi Kasus Website Delpher)

Dea Safitri Nawa El Nabila

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Penulis Korespondensi: deasafitriabidin@gmail.com

Dr. Hj. Muzaiyana, M.Fil.I

Universitas Islam Negeri sunan Ampel Surabaya

muzaiyana@uinsa.ac.id

Abstrak: Penemuan naskah kuno di Indonesia kian bertambah. Naskah tersebut kemudian banyak dikoleksi di berbagai museum dan tempat-tempat lainnya. Di era teknologi saat ini, digitalisasi naskah adalah cara efektif sebagai alih media berupa dokumen foto, video atau audio. Dokumen foto lebih sering dipakai untuk menyimpan naskah seperti pada website delpher. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis relevansi digitalisasi naskah kuno melalui website delpher sehingga ia menjadi sumber penelitian sejarah. Untuk itu, artikel ini berfokus pada strategi pelestarian website Delpher, kaidah penelusuran sumber dalam website dan keakuratan sumber sejarah melalui digitalisasi naskah kuno. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan diskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelestarian naskah kuno melalui program digitalisasi sangat efektif dilakukan. Melihat kondisi kertas yang dipakai dalam naskah sudah rapuh maka sangat memungkinkan jika mengalami kerusakan. Oleh sebab itu, melalui digitalisasi, informasi yang termuat dalam naskah akan tersampaikan secara utuh kepada pembaca terlebih pada pegiat sejarah yang menjadikan naskah kuno sebagai sumber primer. Utamanya guna menghindari kerusakan serta hilangnya naskah tersebut.

Kata Kunci: *pelestarian, digitalisasi naskah kuno, website Delpher*

PENDAHULUAN

Naskah kuno terdiri dari dua kata yakni “naskah” dan “kuno”. Menurut KBBI, arti kata “*naskah*” berarti karangan seseorang yang ditulis dan belum diterbitkan. Dan “*kuno*” artinya lama atau tidak modern. Dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 1 ayat 4 naskah kuno adalah semua dokumen tertulis yang tidak dicetak atau tidak diperbanyak dengan cara lain, baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, dan yang mempunyai nilai penting bagi kebudayaan nasional, sejarah, dan ilmu pengetahuan (Perpustakaan Nasional RI, 2007: 4). Jika disimpulkan, naskah kuno adalah naskah yang memuat nilai-nilai atau aspek peradaban manusia serta kebudayaannya pada masa dulu. (Yona, 2012)

Naskah kuno biasanya ditulis diatas daun lontar, kertas, dan kulit binatang. Melalui media tersebut maka kondisi naskah kuno akan sangat rentan terjadi kerusakan dan rapuhnya kertas. Akibatnya, tidak memungkinkan jika naskah dipinjam begitu saja untuk penelitian (Khadjah et al., 2021). Oleh sebab itu, mendigitalisasi naskah merupakan cara yang strategis guna menjaga pelestarian naskah kuno. Untuk mencegah terjadinya kerusakan dan ketidakefisiennya penggunaan naskah kuno dapat dilakukan dengan menyalin atau mengscan berupa foto, video atau bahkan audio.

Beberapa sumber sejarah Indonesia memang banyak ditemukan diluar negara, sebab pengaruhnya masa penjajahan terhadap Indonesia itulah menjadi faktor utama tersebarnya sumber sejarah Indonesia. Belanda termasuk dalam negara yang masih banyak menyimpan sejarah tentang Nusantara. Selama kurang lebih 350 tahun Belanda menduduki Indonesia karena kekayaan alam lah Belanda datang untuk merebut Indonesia. Salah satu website berbahasa Belanda yang menyimpan sumber sejarah Indonesia hingga mancanegara adalah Delpher.

Delpher merupakan website yang memuat naskah kuno berbahasa Belanda dengan berbagai macam jenis, mulai dari buku, koran, surat kabar, majalah, radio. Meskipun hadir dalam bahasa Belanda namun banyak pula buku-buku berbahasa Inggris yang tersimpan disana. Selanjutnya, naskah berbahasa belanda tersebut dapat pula ditranslate dalam bahasa Indonesia sekaligus terdapat deskripsi naskah. Naskah-naskah tersebut masuk dalam syarat heuristik dalam laku pencarian data sejarah. Perilaku ini terdiri dari pencarian informasi, pengumpulan data sebagai data primer sebelum masuk ke tahap kritik.

Digitalisasi merupakan praktik mengkonversi sebuah dokumen yang semula berbentuk fisik dirubah bentuk menjadi format digital. Metode digitalisasi inilah pengaksesan naskah kuno lebih mudah dan dapat dijangkau dari penjuru tempat. Selain itu, digitalisasi naskah kuno adalah sebuah pemanfaatan teknologi masa kini dalam penggalian sumber sejarah. Tentunya bukan hanya penekun sejarah namun jangkauannya akan lebih luas lagi bagi masyarakat guna mempelajari dan mengenal budaya dan warisan nusantara.

Terdapat penelitian mengenai digitalisasi naskah kuno melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Jika mengarah pada tahun 2018-2022, di Indonesia menetapkan tiga tahapan dalam digitalisasi naskah kuno yaitu, pertama melakukan pencarian naskah kemudian dilakukan pembongkaran, kedua, pemotretan naskah dengan

pengambilan objek dan resolusi yang tepat sesuai bentuk dan isi naskah, ketiga, mengolahnya dalam bentuk aplikasi biasanya terdapat deskripsi lengkap terkait dengan naskah yang dapat dijangkau oleh masyarakat dan peneliti sesuai kebutuhan. Dengan ini penulis meneliti bagaimana proses digitalisasi dan bagaimana proses yang dihadapi selama penelitian.

Penelitian dari Museum Radya Pustaka Surakarta. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, artikel jurnal ini ditulis bertujuan untuk mengetahui kegiatan digitalisasi naskah yang berada di Museum Radya Pustaka Surakarta. Proses digitalisasi ini bukan hanya mendokumentasikan dokumen naskah namun dilakukan transliterasi hingga alih aksara. Dengan demikian, isi dari naskah kuno akan lebih mudah dipahami oleh pembaca. Beragam jenis bahasa dan terasingnya kata kuno dalam naskah membuat pembaca susah untuk memahami. (Kuswati, 2021)

Selanjutnya penelitian terkait penelusuran informasi bagi pegiat sejarah Islam sebagai data primer Delpher berbahasa Belanda. Adapun penelitian ini berfokus pada memahami proses pencarian informasi sumber sejarah berbahasa Belanda dalam suatu penelitian artikel atau tugas akhir mahasiswa melalui proses wawancara serta bagaimana peran website Delpher terhadap pengetahuan informasi mahasiswa dalam pemahaman materi dan data sejarah. Penelitian tersebut menggunakan teori Ellis, sebab teori ini sangat kompleks guna memahami perilaku manusia terhadap pencarian sumber juga menjelaskna bagaimana otak manusia mampu bekerja realistis dan non-realistis.

Kajian mengenai digitalisasi naskah sangat berperan penting dalam sumber sejarah yang relevan. Dari penelitian sebelumnya yang meneliti tentang bagaimana proses digitaslisasi, maka penelitian ini ditulis dengan merujuk pada satu objek wadah sumber naskah kuno untuk mencari strategi pelestarian website Delpher dan kerelevansian website Delpher sebagai pencarian data sejarah. Penulis mempunyai tantangan tersendiri dalam pentingnya melestarikan data-data penting sejarah agar tetap utuh dan mudah diakses oleh banyak masyarakat. Selain itu, penelitian ini akan mengungkap seluruh langkah-langkah dalam pencarian naskah kuno di dalam website Delpher serta menganalisis fungsi website terhadap kemajuan teknologi dalam kalangan sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pelestarian Naskah Kuno Melalui Website Delpher

Narasi sejarah saat ini telah dikemas melalui media teknologi. Peluncuran sumber sejarah versi terbaru banyak ditulis pada website, blog, dan media sosial (T. Mills Kelly,

2016) *Koninklijke Bibliotheek* (KB) atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Perpustakaan Nasional berinisiatif untuk menyatukan informasi bersejarah kepada pandangan masyarakat agar saling mengenali peninggalan-peninggalan sejarah atau naskah kuno mulai tahun 1470. Oleh sebab itu, sejak 21 November 2013, KB melayani semua ketersediaan sumber sejarah agar dipastikan berada dalam satu platform.

Website Delpher mengungkapkan bahwa telah dimuat jutaan naskah kuno mulai dari berbahasa Belanda, Inggris, dan bahasa lainnya. Berbagai macam sumber naskah sejarah yaitu buku sebanyak lebih dari 1 juta, 2 juta koran atau surat kabar, 12 juta halaman majalah, 1,5 juta buletin radio, jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat tiap tahunnya (Delpher.nl <https://www.delpher.nl/>)

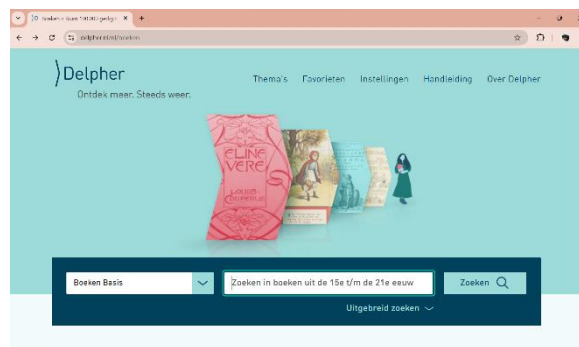
Delpher merupakan website yang dikelola oleh KB dan bagian dari inisiatif perpustakaan Universitas. Demi menjalankan misinya, website Delpher juga menyatakan bekerjasama dengan berbagai perpustakaan dan institusi untuk mengoleksi naskah. Yang pertama ada *University of Groningen*, perpustakaan disana sebagai pusat informasi pendidikan dan penelitian fakultas. Lalu *Leiden University* menyediakan buku sebanyak 3 juta lebih, 30.000 jurnal online, 1 juta buku online serta koleksi manuskrip, foto, cetakan lama dan peta dari penjuru dunia. Selanjutnya *Utrecht University* yang berkontribusi dalam pendidikan serta penelitian dan mengelola warisan budaya sehingga dapat diakses oleh warga kampus dan masyarakat. Terakhir adalah perpustakaan *Amsterdam University*, disana mereka meningkatkan kualitas pengembangan layanan dan produk baru khususnya pada hal digital melalui pendidikan ilmiah dan penelitian di *University van Amsterdam* (UVA).

Selain perpustakaan di bawah naungan Universitas, terdapat pula *Delpher Kranten* (Koran Delpher) memuat surat kabar hasil koleksi 73 organisasi di dalam (Belanda) maupun luar negeri. Lalu ada majalah Delpher yang menawarkan salinan dari hasil koleksi dari 86 perpustakaan, institusi dan organisasi. Buku Delpher adalah salinan buku kuno yang dialih mediakan kedalam foto merupakan hasil koleksi dari 18 mitra, sedangkan google buku merupakan *scan* buku-buku kuno berasal dari koleksi 12 mitra. Sementara itu, masih ada beberapa mitra lainnya untuk transkripsi surat kabar abad ke 17 seperti pada *Instituut voor Nederlandse Lexicologie* (INL). Meskipun pada website ini termuat banyak sekali sumber atau data sejarah namun tidak semua bisa diakses melalui website Delpher sebab ada hak perlindungan terhadap beberapa naskah dan hanya bisa ditemui langsung di Perpustakaan Nasional Belanda.

Kaidah Pencarian Sumber Sejarah Pada Website Delpher

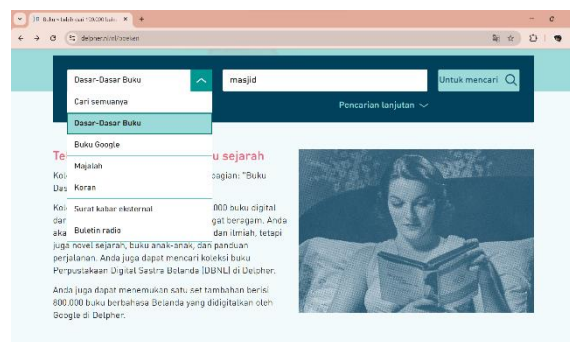
Pencarian atau pengumpulan sumber sejarah merupakan langkah awal dari penelitian sejarah. Hal ini disebut dengan heuristik. Sebelum dipilahnya data-data sebaiknya peneliti mencari sumber yang relevan. Berikut langkah-langkah pencarian naskah kuno di website Delpher:

1. Untuk langkah pertama alamat website dapat diakses melalui laman [delpher.nl](https://www.delpher.nl) atau <https://www.delpher.nl/> , temukan di Chrome atau di platform pencarian lainnya.
2. Berikut tampilan Home pada website Delpher



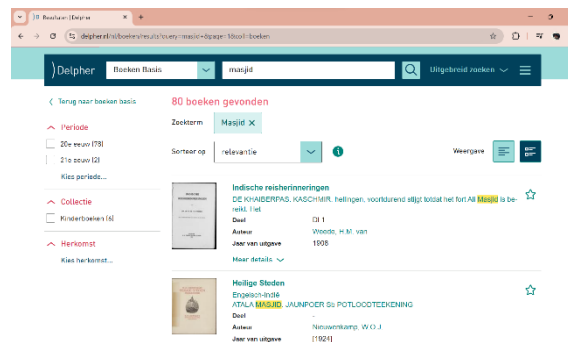
Gambar. 1

3. Lalu ketik objek yang ingin dicari dan pilih jenis naskah pada baris sejajar sebelah kiri. Halaman website Delpher dapat diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dan bahasa lain sesuai kebutuhan. Disini misalnya “masjid”

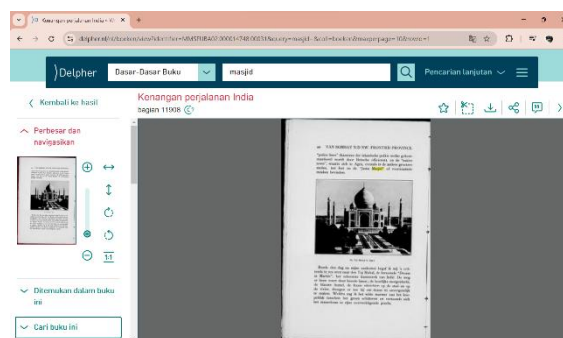


Gambar. 2

4. Maka tampilan berikutnya akan muncul berbagai hasil sesuai objek yang dituju



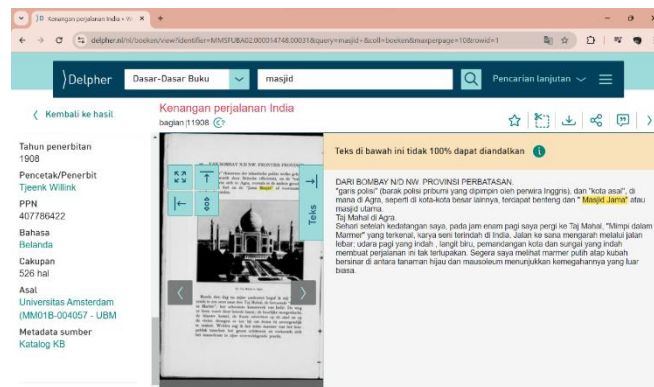
5. Klik salah satu dokumen naskah kuno untuk membuka dokumen sejarah. Sementara pada bagian kiri terdapat tombol untuk memperbesar dan memperkecil tampilan.



6. Masih disebelah kiri, lalu scroll kebawah terdapat detail buku lengkap dengan judul buku, pengarang, tahun terbit, penerbit, No PPN, bahasa, halaman, asal buku, dan metadata sumber

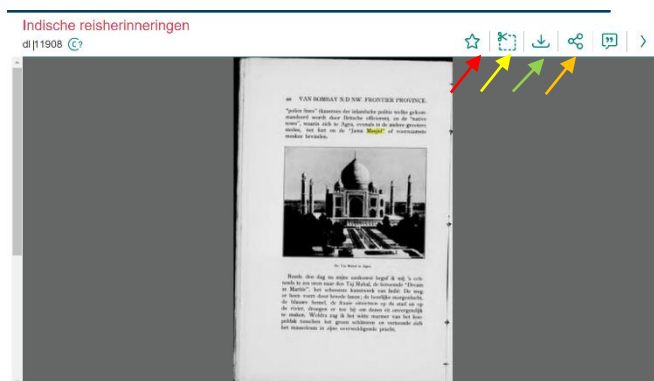


7. Di bagian kanan dokumen terdapat tombol “Teks” yang memuat isi teks sesuai tampilan halaman dokumen



Gambar. 6

8. Di atas naskah terdapat beberapa tombol yaitu, panah warna merah tombol favorit, warna kuning untuk menggantung bagian gambar dokumen yang ingin diunduh, warna hijau untuk mengunduh dokumen, dan warna orange untuk membagikan dokumen



Gambar. 7

Untuk pencarian topik lainnya akan sama seperti di atas, bahasa apapun naskah yang ditemukan dapat ditranslate langsung kedalam bahasa Indonesia sehingga sangat memudahkan para pembaca (Delpher.nl <https://www.delpher.nl/>)

Keakuratan Sumber Sejarah Melalui Digitalisasi

Naskah kuno masuk dalam kategori cagar budaya berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 (Vivin, 2023). Dapat dibilang sebagai naskah kuno ketika memenuhi persyaratan berikut:

1. Naskah berusia minimal 50 tahun
2. Gaya tulisan dapat menggambarkan tulisan pada masa itu

3. Mengandung unsur sejarah, budaya, politik, ilmu pengetahuan, agama, dan pendidikan
4. Tertulis pada perangkat lunak seperti daun lontar, kertas, dan kulit hewan

Tentang perubahan zaman, kemajuan keberadaan naskah kuno hadir sesuai peradaban. Perubahan media ini menjadi digitalisasi dan tidak akan merubah isi dari naskah itu sendiri sebab proses itu sama dengan menjiplak isinya saja. Mendigitalisasi naskah kuno termasuk proses yang mudah karena hanya biasanya dilakukan dengan mempotret atau *scanning* pada naskah. Dalam website Delpher sendiri telah termuat detail naskah yang bisa menjadi pedoman keaslian dan keabsahan sebagai sumber primer dan tentu hal tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Sejak abad ke 17 setidaknya pada tahun 1619 Belanda memiliki pers yang dinamis, hampir setiap minggu mereka mencetak surat kabar di Amsterdam, di Arnhem pada tahun 1619/1620, dan di Kota Delft tahun 1620. Amsterdam dikenal dengan kota surat kabar majalah Eropa dan berhasil menerjemahkan surat kabar mingguannya kedalam berbagai bahasa yaitu Perancis, Inggris, Spanyol, Yiddish, dan Italia. Dengan ini, keberhasilan jangka panjang merupakan bentuk inovatif bagi Republik Belanda.

Pada akhir abad ke 19 dan awal abad ke 20, tren analisis bibliografi dikalangan sastrawan Belanda dipelopori oleh Sauntin Kluit seorang kolektor bibliografi dan pecinta barang-barang antik. Sampai pada tahun 1930 an, perkembangan kolektor bibliografi ini berkembang pesat hingga sastrawan Swedia terkenal bernama mengikuti jejak Sauntin Kluit. Ia menemukan lebih dari 1000 surat kabar Belanda di perpustakaan kerajaan Swedia. Akhirnya Dahl mencoba menulis ulang sejarah awal pers Belanda sebelum tahun 1650. Sebagai sumber pendukungnya, Dahl menggunakan koleksi dari Paris, London, dan Den Haag. Dengan ini ia menghasilkan karya yang berjudul *Dutch Corantos* tahun 1618-1650 (Attribution & Publisher, 2015).

Sayangnya, karya tersebut belum sepenuhnya selesai sebab Dahl tidak menemukan sumber pada abad ke 17. Faktor terjadinya perang dunia II dan pasca perang. Oleh sebab itu, data-data sejarah susah ditemukan apalagi jika dikaji. Namun, meskipun terkendala logistik semacam itu, Dahl menemukan Delpher sebagai perangkat digital yang menerbitkan surat kabar Belanda pada abad ke 17. Surat-surat tersebut milik perpustakaan Kerajaan Stockholm, arsip negara Rusia (Kisah kuno di Moskow), arsip nasional di Kew, *Niedersachsisches Landesarchiv* di Oldenburg, perpustakaan kerajaan di *Den Haag* dan *Stadsarchief* di Amsterdam.

KESIMPULAN

Keberadaan naskah kuno yang tidak semua dapat dijangkau oleh orang membuat naskah tersebut tidak mendapatkan perlindungan. Naskah kuno banyak ditulis dalam kertas, daun lontar, dan kulit hewan, hal ini adalah faktor utama pelapukan naskah. Dengan ini tidak sedikit naskah ditemukan dengan keadaan utuh dan bisa dibaca. Sedangkan peran naskah tersebut merupakan sumber penting oleh para peneliti guna mendapatkan informasi dan data primer. Sebagai warisan intelektual, maka perlindungan naskah kuno sangatlah signifikan. Berdasarkan website Delpher cukup menggambarkan pentingnya pengalihan dokumen naskah ke dalam media cetak. Bahkan dokumen pada abad ke 17 dapat ditemukan. Melalui proses digitalisasi inilah para peneliti dengan mudah menemukan sumber primer. Digitalisasi sejarah sudah seharusnya dialihkan lengkap beserta detail naskah. Apabila naskah tersebut ditulis dalam bahasa atau aksara kuno biasanya lengkap dengan transliterasi dan alih bahasa.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terimakasih sebesar-besarnya atas rahmat dan ridho Allah SWT yang menjadi tempat keluh kesah dan syukur penulis selama mengerjakan jurnal ini.
2. Ibu Dr. Hj. Muzaiyana, M.Fil.I, selaku pembimbing pertama yang telah sabar membimbing, mengarahkan, dan memberi dukungan kepada penulis serta memberi banyak informasi saat proses penulisan jurnal ini dari awal hingga akhir.
3. Bapak Nuriyadin, M.Fil.I dan bapak Dr. Ahmad Nur Fuad, M.A. selaku pembimbing kedua dan ketiga yang telah memberikan inovasi, bimbingan, serta arahan kepada penulis.
4. Terimakasih kepada Aba dan Ibu yang selalu mendoakan dan memberikan ridhonya sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini sampai selesai.
5. Terimakasih kepada teman-teman kelas C Publikasi Ilmiah yang menjadi partner kerja dan tempat sharing informasi dan tidak habisnya untuk selalu support.
6. Terimakasih banyak kepada teman-teman di pondok yang menemani penulis 24/7 jam dengan canda tawa saat penulisan jurnal ini. Saling support, memberikan motivasi dan sharing informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Attribution, C. C., & Publisher, A. D. W. (2015). Newspapers : Delpher and its Applications. *Tijdschrift Voor Tijdschriftstudies*, 38, 21–27.
- Delpher.nl <https://www.delpher.nl/>
- Khadjah, U. L. S., Perdana, F., Kirana Sarasvathi, D. G. D. R., & Winoto, Y. (2021). Proses digitalisasi naskah kuno sebagai pelestarian informasi di Museum Bandar Cimanuk Indramayu. *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 49. <https://doi.org/10.18592/pk.v9i1.5167>
- Kuswati, S. N. (2021). *Kegiatan Digitalisasi Naskah Kuno Sebagai Upaya Diseminasi Informasi*. 6. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/10971>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Naskah Kuno, 2007, Jakarta: Perpustakaan nasional
- T. Mills Kelly. (2016). *Teaching History in The Digital Age*. Creative Commons.
- Vivin, M. A. (2023). Digitalisasi Naskah Kuno Sebagai Upaya Pelestarian Informasi: Systematic Literature Review. *JIPER*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jiper.v5i2.15224>
- Yona, P. (2012). Profil Pelestarian Naskah Kuno Minangkabau Sumatera Barat. *Jurnal Palimpsest: Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 4(1), 22–29. <https://journal.unair.ac.id/PALIM@profil-pelestarian-naskah-kuno-minangkabau,-sumatera-barat-article-11135-media-86-category-8.html>